

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempersiapkan peserta didiknya untuk menjadi generasi yang memiliki pengetahuan, wawasan atau sikap dan tindakan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.¹ Pendidikan merupakan suatu proses penerangan yang memungkinkan tersentuhnya pengembangan daya untuk mengetahui kemudian membentuk sikap tanggung jawab kepada diri sendiri lingkungan masyarakat dan Dzat Pencipta yang kemudian melahirkan kemampuan untuk melakukan sesuatu dalam rangka memecahkan berbagai masalah yang dihadapi dirinya dan masyarakatnya untuk mencapai sesuatu yang lebih baik.²

Pendidikan mempunyai peran penting dalam membentuk kehidupan masyarakat. Selain itu pendidikan juga diyakini mampu memainkan peranan yang signifikan dalam membentuk sebuah kultur di masyarakat. Pendidikan multikultural merupakan suatu pendidikan yang mempunyai satu alternatif melalui penerapan strategi dan konsep pendidikan yang berbasis pada pemanfaatan keragaman yang ada dimasyarakat khususnya siswa seperti

¹Redo Purnomo, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Kepada Santri Mts Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu", (Jurnal Manthiq, Vol. 4, Edisi I,) h. 19

²M. Ubaidillah, "Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Melalui Pendidikan Agama Islam di SMK Ketintang Surabaya", (Jurnal Widyaloka IKIP Widyadarma, Vol. 7 No. 2, 2020), h. 194.

keragaman etnis, budaya bahasa, agama status sosial, gender, kemampuan, umur, dan ras.³

Pendidikan agama Islam merupakan bagian dari pembelajaran dalam sebuah institusi formal. Pendidikan islam pada hakikatnya diselenggarakan sebagai upaya untuk mengarahkan perkembangan manusia menuju ke arah yang lebih baik menjadi manusia yang sesuai dengan hakikatnya sebagai insan kamil dalam rangka mencapai tujuan akhir dari perjalanan hidupnya yaitu kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁴ Pendidikan Agama Islam memiliki daya tarik tersendiri, diantaranya menawarkan suatu alternatif melalui penerapan strategis serta konsep pendidikan yang berbasis pada pemanfaatan keragaman yang ada di masyarakat, terkhusus ada pada ruang lingkungan masyarakat yang memiliki keragaman etnis, budaya, bahasa, agama maupun ras.⁵ Pendidikan agama merupakan pembelajaran yang sangat penting dalam pembentukan karakter manusia. Pendidikan agama diharapkan dapat memberikan pengertian pada siswa tentang sikap toleransi, menghargai dan tidak merasa paling benar. Dapat diketahui bahwasannya di negara Indonesia terdapat berbagai macam agama yaitu Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha dan Konghucu yang masing-masing agama tersebut mempunyai banyak perbedaan mengenai tata cara dalam beribadah, namun disisi lain juga

³Nadiyah Rahmi Syarifah, Analisis Penanama Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam Di SMP Telkom Purwokerto, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021), h.22

⁴Jerry David Hermawan, "Mengembangkan Nilai-Nilai Multikulturalisme dalam Pendidikan Islam", (Vol. 7 No. 1, 2020), h. 60

⁵Rohimin.Literasi Multikultural Berbasis Agama Islam sejaah dan edukasi. 2020. h. 1

memiliki persamaan yaitu ajaran tentang hidup berdampingan dalam kesetaraan, keharmonisan, dan keadilan. Dalam Al-Qur'an Allah berfirman :

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلٍ لِتَعَارَفُوْۤا ۗ اِنَّ

اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ حَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (Qur'an Surah Al-Hujarat Ayat 13).

Pendidikan agama merupakan salah satu sendi pokok pengetahuan dalam membentuk kepribadian seseorang. Oleh karena itu, orang tua penting sekali untuk menanamkan ilmu-ilmu agama sejak dini agar anak dapat mempunyai pedoman dan hidupnya lebih terarah. Sekolah juga mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Dalam hal ini peran guru pendidikan agama islam dalam proses pembelajaran harus berusaha bagaimana cara untuk mengarahkan peserta didiknya menjadi insan kamil dan harus mampu menanamkan nilai-nilai toleransi dalam hal keberagaman atau perbedaan, dan menghargai pendapat orang lain. Karena jika pendidik tidak dapat memberikan apa itu arti atau pengertian dari keberagaman dan bagaimana dalam menyikapi keberagaman maka akan timbul diskriminasi

antar peserta didik dan dapat memicu timbulnya konflik antar sesama peserta didik.⁶

Oleh karena itu, diperlukan sebuah penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural. Dengan adanya penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural, diharapkan peserta didik yang mempunyai berbagai macam latar belakang dapat dibimbing untuk saling mengenal agama, budaya, pola hidup, adat istiadat, serta diajak untuk mengetahui bagaimana cara untuk menyikapi sebuah keberagaman yaitu dengan menghormati, memahami, mengakui, bahwa setiap golongan memiliki hak untuk menyatakan diri menurut caranya masing-masing dan memahamai falsafah Bhineka Tunggal Ika serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural sejak dini diharapkan peserta didik mampu menerima serta memahami perbedaan budaya yang menyebabkan adanya perbedaan usage (cara individu dalam bertingkah laku), folkways (kebiasaan yang ada di masyarakat), mores (tata kelakuan dimasyarakat) dan customs (adat istiadat suatu komunitas).⁷

SMP N 64 Bengkulu Utara ini merupakan salah satu SMP Negeri di Bengkulu Utara. Ciri-ciri keagamaan siswa SMP N 64 Bengkulu Utara sangat beragam, terutama Islam, Kristen dan Hindu, dengan mayoritas Muslim. Jumlah siswa sebanyak 453 orang (VII, VIII, IX), dan siswa Muslim nomor

⁶Nadiyah Rahmi Syarifah, Analisis Penanama Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam Di SMP Telkom Purwokerto, h. 23

⁷Nadiyah Rahmi Syarifah, Analisis Penanama Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam Di SMP Telkom Purwokerto, h. 23

428, Kristen 24 dan Hindu 1 anak.⁸ Dalam pembelajaran PAI, siswa non-Muslim didorong untuk memilih, mendengarkan di kelas atau pergi ke perpustakaan selama pembelajaran berlangsung. Bukan hal yang aneh bagi siswa non-Muslim untuk tetap berada di dalam kelas dan ada juga yang keluar. Selain itu, sekolah menawarkan konseling agama sesuai dengan berbagai pandangan mereka, yang diperoleh siswa non-Muslim dari profesor non-Muslim setiap hari Jumat.⁹ Berdasarkan hasil observasi awal di dapatkan informasi bahwa di sekolah ini terdapat banyak siswa yang mempunyai latar belakang ekonomi, sosial, dan agama yang berbeda sehingga ada siswa belum memahami toleransi. guru dan peserta didik yang belum memahami konsep pendidikan multikultural seperti apa sehingga membuat sekat di antara mereka, di tambah homogenitas sekolah juga yang menjadi kendala sulitnya melakukan pendidikan multikultural secara kreatif. siswa yang bergama Islam bersifat intoleran terhadap agama yang minoritas.

Menurut Bapak Romat Wahyudi selaku guru Pendidikan Agama Islam yang menyatakan bahwa salah satu permasalahan yang dihadapi oleh guru adalah kurangnya pembekalan mengenai pendidikan Agama Islam berbasis multicultural sehingga tujuan pembelajaran yang di inginkan belum tercapai secara maksimal, guru kurang mengenal budayanya sendiri, budaya lokal maupun budaya peserta didik, guru kurang menguasai garis besar struktur dan

⁸novita Sari . Waka Kesiswaan SMP N 64 Bengkulu utara, , pada tanggal 03 November 2022

⁹Romat Wahyudi . Guru Pendidikan Agama Islam SMP N 64 Bengkulu Utara, pada tanggal 03 November 2022.

budaya etnis peserta didiknya, terutama dalam konteks mata pelajaran yang akan disampaikan. sulitnya siswa menguasai suatu materi pelajaran yang diajarkan walaupun dalam materi rpp dan silabus guru sudah berupaya untuk mengarah pada multikultural. Faktor penghambat lainnya yaitu sikap individu, kurangnya media dan poster-poster tentang keberagaman dan nilai-nilai multikultural, kurangnya sosialisasi. Media yang digunakan juga belum memadai karena factor penunjang seperti unfokus yang masih kurang, sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan efektif.

Salah satu model yang digunakan di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara ini adalah model *Gallery walk* merupakan model pembelajaran kelompok dengan metode diskusi yang masing-masing anggota mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lainnya. *Gallery walk* merupakan suatu metode diskusi yang membuat peserta didik keluar dari tempat duduk mereka dan aktif dalam mengumpulkan konsep kalimat penting, menulis dan berbicara di depan umum. *Gallery walk* juga dapat memotivasi keaktifan peserta didik dalam proses belajar sebab bila sesuatu yang baru ditemukan berbeda antara satu dengan yang lainnya maka dapat saling mengkoreksi antara sesama peserta didik baik kelompok maupun antar peserta didik itu sendiri.

SMP Negeri 64 Bengkulu Utara terdapat pembiasaan jum'at barokah. dimana anak-anak dari berbagai kalangan manapun dapat mengikuti kegiatan ini sesuai agama yang dianutnya tanpa terkecuali. dimana anak-anak mulai

bekerja sama, berjuang, kreatif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran apapun, lalu kepedulian sesama teman dalam pelajaran.

Tujuan Pendidikan multikultural adalah proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas dan heterogenitasnya sebagai konsekuensi keragaman budaya, etnis, ras, dan aliran (agama). Fokus penelitian ini adalah bagaimana guru memberikan pendidikan multicultural melalui model pembelajaran terhadap peserta didik. Tujuan dari pendidikan multikultural itu sendiri adalah untuk mempersiapkan peserta didik dengan sejumlah pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan sebagai upaya pengembangan kesadaran budaya. Melihat kondisi tersebut, penulis ingin mengetahui bagaimana cara guru menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural terutama bagi guru pendidikan agama Islam. Dengan alasan mengapa diambil mata pelajaran pendidikan agama Islam karena mayoritas peserta didiknya beragama Islam serta untuk mengetahui bagaimana cara mereka hidup rukun disekolah dengan peserta didik yang agamanya minoritas.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas penulis akan melihat model pembelajaran yang digunakan guru untuk pembentukan karakter toleransi melalui pendidikan multikultural, serta dampak bagi para peserta didik. Oleh karena itu, penulis ingin mendalami lebih dalam dengan menuangkan dalam bentuk tesis dengan judul “Analisis Model Pembelajaran

PAI Berbasis Multikultural Dalam Pembentukan Karakter Toleransi Siswa di SMPN 64 Bengkulu Utara”

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang ditemui peneliti adalah

1. Guru kurang mengenal budayanya sendiri, budaya lokal maupun budaya peserta didik
2. guru kurang menguasai garis besar struktur dan budaya etnis peserta didiknya, terutama dalam konteks mata pelajaran yang akan disampaikan.
3. Kurangnya pembekalan mengenai pendidikan Agama Islam berbasis multicultural sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan belum tercapai secara maksimal
4. Sulitnya siswa menguasai suatu materi pelajaran yang diajarkan
5. Masih banyak peserta didik yang tidak memperhatikan materi yang disampaikan guru sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan efektif
6. Penerapan model pembelajaran yang belum bervariasi
7. Kurangnya media sebagai penunjang pembelajaran.
8. Siswa belum memiliki karakter toleransi yang baik terhadap perbedaan agama
9. Siswa belum menyadari arti penting saling menghargai dalam perbedaan.

C. Batasan Masalah

Agar peneliti ini lebih terarah pada sasaran yang ingin di capai maka peneliti membatasi penelitian pada:

1. Model pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter toleransi siswa di SMP N 64 Bengkulu Utara
2. Pembelajaran PAI berbasis multikultural di SMP N 64 Bengkulu Utara

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang di bahas pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Analisis Model Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural dalam Pembentukan Karakter Toleransi Siswa di SMP N 64 Bengkulu Utara?
2. Apa Kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan model Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural dalam Pembentukan Karakter Toleransi Siswa di SMP N 64 Bengkulu Utara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, Maka tujuan penelitian tersebut adalah:

1. Untuk menganalisis model pembelajaran PAI Berbasis Multikultural dalam pembentukan karakter toleransi siswa di SMP N 64 Bengkulu Utara

2. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan model Pembelajaran PAI berbasis multikultural dalam pembentukan karakter toleransi siswa di SMP N 64 Bengkulu Utara

F. Manfaat penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat di pergunakan untuk menambah ilmu pengetahuan bagi para pendidik sehingga wawasan pendidik tentang bagaimana model pembelajaran PAI berbasis multikultural dalam pembentukan karakter toleransi siswa lebih luas lagi.
 - b. Memperluas pengetahuan tentang model pembelajaran PAI berbasis multikultural dalam pembentukan karakter toleransi siswa di SMPN 64 Bengkulu Utara khususnya dan bagi penulis sendiri serta mahasiswa Pendidikan Agama Islam
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar master pendidikan pada prodi Pendidikan Agama Islam
 - b. Untuk bisa dijadikan pedoman dalam upaya pembentukan karakter toleransi siswa melalui pembelajaran PAI berbasis multikultural.

G. Sistematika Penulisan

Untuk terarahnya penulisan tesis ini dibuat sistematika penulisannya sebagai berikut :

BAB I

Pendahuluan, yang berisikan latar belakang, indentifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II

Landasan teori ,yang berisikan analisi, model pembelajaran PAI berbasis multikultural, pendidikan karakter, toleransi dan penelitian relevan.

BAB III

Metode penelitian yang berisikan jenis penelitian, sumber data, responden penelitian, teknik pengumpulan data dan tehnik analisa data.

BAB IV

Hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan, deskripsi wilayah penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V

Penutup berisikan kesimpulan dan saran.